

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE-OUTSIDE*
CIRCLE (IOC) DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
MTs. SABILAL AKHYAR KWALA BEGUMIT
KECAMATAN BINJAI T.P 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Matematika*

Oleh

CHAIRUNNISA NASUTION

NPM. 1502030080



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 9**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 10 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama	Chairunnisa Nasution
NPM	1502030080
Program Studi	Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Sahidial Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai T.P 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Sekretaris

Dra. Hj. Samsiyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd
2. Dr. Zamal Azis, MM, M.Si
3. Zulfri Amri, S.Pd, M.Si

1

3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

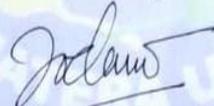
Nama : Chairunnisa Nasution
NPM : 1502030080
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Sabital Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai T.P 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, 04 September 2019

Disetujui oleh :

Pembimbing


Zulfi Amri, S.Pd, M.Si

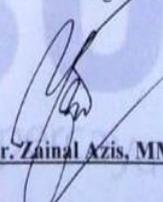
Diketahui oleh :

Dekan



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi



Dr. Zainal Azis, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umso.ac.id> E-mail: fkip@umso.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Chairunnisa Nst
NPM : 1502030080
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Sabilah Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai T.P 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10/9	• Struktur penyusunan bab 4		
1/9	• Perbaiki tabel		
13/9	Abstrak sempurna.		
16/9	buat di paragrafnya kenapa kreatif border nya sudah selesai dan faktor-faktor yg ada.		
24/9	hal hitung		

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Dr. Zahra Azzis, MM, M.Si

Medan, 24 September 2019
Dosen Pembimbing

Zulfri Amri, S.Pd, M.Si

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

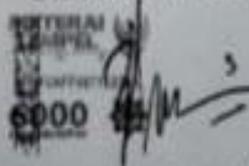
Nama lengkap	CHAIRUNNISA NASUTION
Tempat/ Tgl. Lahir	Lombokbaruwe, 05 Mei 1997
Agama	Islam
Status Perkawinan	Kawin (Belum Kawin/Duda/Janda*)
No. Pokok Mahasiswa	1502030080
Program Studi	Pendidikan Matematika
Alamat Rumah	Desa Kwala Air Hitam Kiri, Selesai Telp/fhp: 0823-7286-9633
Pekerjaan/ Instansi	-
Alamat Kantor	-

Melalui surat permohonan tertanggal 17 September 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, saya nyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya,

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

SAYA YANG MENYATAKAN,



CHAIRUNNISA NASUTION

ABSTRAK

Chairunnisa Nasution, NPM.1502030080, Pengaruh Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai T.P 2019/2020, Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan instrumen utama berupa angket dengan sampel penelitian sebanyak 35 orang siswa. Teknik analisis data menggunakan pengkorelasiian *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan nilai korelasi sebesar 0,10 dengan tingkat korelasi sangat rendah, motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan nilai korelasi sebesar 0,24 dengan tingkat korelasi rendah, dan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dan motivasi secara bersama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel di kelas tersebut dengan nilai korelasi sebesar 0,24 dengan tingkat korelasi rendah. Disarankan kepada guru mata pelajaran untuk meningkatkan kompetensi dan model- model pembelajaran yang mampu membuat siswa telebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Inside-Outside Circle* , Motivasi, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* (IOC) DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs. SABILAL AKHYAR KWALA BEGUMIT KECAMATAN BINJAI T.P 2019/2020”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar (S.Pd) Program Studi Pendidikan Matematika.

Dalam pelaksana penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Keluarga tercinta yang telah membantu penulis dengan Do'a dan dukungan dalam berbagai hal.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi izin belajar di UMSU Medan.
3. Bapak Elfrianto S.Pd, M.Pd sebagai Dekan FKIP UMSU Medan yang telah memberi izin penelitian.
4. Bapak Drs. Zainal Azis., M.M., M.Si Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

5. Bapak Zulfi Amri S.Pd., M.Si selaku Dosen pembimbing yang sudah sungguh-sungguh memberi arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf FKIP UMSU Medan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Siti Rahmaini.,S.Pd, Dwi Ananda Amd.Kep, Yulandari, dan Ilma Hafidz., S.Pd selaku sahabat-sahabat terdekat penulis yang selalu memberi doa, motivasi serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang telah memberi bantuan, masukan, kritik dan saran-saran

Semoga arahan, motivasi dan bantuan yang telah diberi menjadi amal ibadah bagi keluarga, bapak dan rekan-rekan, sehingga memperoleh balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis harapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan khususnya pendidikan matematika.

Medan, Oktober 2019

Chairunnisa Nasution

DAFTAR ISI

	Halaman
BERITA ACARA SIDANG MEJA HIJAU	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Pembelajaran Matematika	9
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	12
3. Hasil Belajar Matematika	14
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside-Outside Circle</i>	15

5. Motivasi Belajar	21
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
B. Populasi Dan Sampel.....	32
C. Variabel Penelitian	33
D. Definisi Operasional Variabel	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Data Penelitian	37
1. Deskripsi Angket Model Pembelajaran <i>Inside-Outside Circle</i>	37
2. Deskripsi Angket Motivasi Belajar	47
3. Deskripsi Angket Hasil Belajar Matematika	56
B. Hasil Penelitian	66
1. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Inside-Outside Circle</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika	67
2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika	68
3. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Inside-Outside Circle</i> Dan Motivasi Belajar Secara Bersama Terhadap Hasil Belajar Matematika.....	69
C. Pembahasan	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Data PTK dan PD.....	29
Tabel 3.2. Data Rombel	30
Tabel 3.3. Data Sarpras	30
Tabel 3.4. Data Sanitasi	30
Tabel 3.5. Rencana Dan Pelaksanaan Penelitian	31
Tabel 3.6. Pedoman Interpretasi Korelasi	36
Tabel 4.11. Jawaban Responden Terhadap Variabel X ₁ (Model Pembelajaran IOC)	83
Tabel 4.22. Jawaban Responden Terhadap Variabel X ₂ (Motivasi Belajar)	84
Tabel 4.33. Jawaban Responden Terhadap Variabel Y (Hasil Belajar Matematika)	85
Tabel 4.34. Tabel Kerja Menghitung r_{xy}	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....	79
Lampiran 2 Daftar Angket / Quisioner	80
Lampiran 3 Data Nama Responden/ Sampel Penelitian	82
Lampiran 4 Jawaban Responden Terhadap Variabel X ₁ (Model Pembelajaran IOC).....	83
Lampiran 5 Jawaban Responden Terhadap Variabel X ₂ (Motivasi Belajar)	84
Lampiran 6 Jawaban Responden Terhadap Variabel Y (Hasil Belajar Matematika).....	85
Lampiran 7 Tabel Kerja Menghitung r_{xy}	86
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	88
Lampiran 9 Form K-1	96
Lampiran 10 Form K-2	95
Lampiran 11 Form K-3	96
Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar	97
Lampiran 13 Surat Permohonan Pergantian Judul.....	98
Lampiran 14 Surat Izin Riset	99
Lampiran 15 Surat Balasan Riset.....	100
Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan proposal	101
Lampiran 17 hasil cek turnitin	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah merupakan usaha membekali siswa dengan segala pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi siswa demi kesuksesan hidup di masa depan. Sebuah proses pembelajaran yang baik adalah kegiatan belajar yang mampu menyatukan tiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sekaligus. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus mampu melakukan sebuah perubahan nyata dalam diri siswa dimana hal itu dapat dilakukan dengan membuka ruang untuk terjadinya interaksi dialogis antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang dominan dilakukan guru selama ini adalah menggunakan metode konvensional terutama ceramah dimana metode ini umumnya merupakan pengalaman yang diterima guru pada masa pendidikan dahulu. Kegiatan pembelajaran konvensional ini tentu menunjukkan kurang profesionalnya seorang pendidik sebab pada saat ini perubahan paradigma pendidikan terus mengalami kemajuan dan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman sehingga menuntut guru untuk lebih profesional dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Melalui amanat undang-undang pendidikan tersebut, maka seorang guru harus mampu meningkatkan kompetensi dalam pengajaran yang dipusatkan pada kegiatan belajar siswa. Guru merupakan sosok yang paling bertanggung jawab dalam sebuah proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa secara maksimal. Guna mencapai hasil maksimal pembelajaran tersebut, maka guru harus kompeten dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran di kelas yang telah dikemas oleh para ahli pendidikan sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar, termasuk pada mata pelajaran matematika.

Melakukan sebuah perubahan metode pembelajaran pada mata pelajaran matematika merupakan sebuah hal yang mutlak dilakukan mengingat salah satu faktor rendahnya hasil belajar matematika adalah kurang aktifnya siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Belum maksimalnya keaktifan siswa dalam proses belajar matematika terindikasi dari lebih banyak siswa yang kurang mampu mengerjakan tugas-tugas yang ada pada saat belajar. Pada sisi lain, siswa cenderung merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran sebab kegiatan pembelajaran berjalan secara monoton tanpa variasi yang mampu membangkitkan motivasi dan semangat siswa. Padahal sesungguhnya, keterlibatan siswa secara aktif dalam mengikuti belajar matematika sangat penting, Didi Suryadi (2007:166) mengemukakan bahwa keterlibatan anak secara aktif dalam suatu aktivitas belajar memungkinkan mereka memperoleh pengalaman yang mendalam

tentang bahan yang dipelajari, dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan pemahaman anak tentang bahan tersebut.

Dengan demikian, salah satu cara dalam mencapai keberhasilan pembelajaran adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mampu berjalan aktif dan kreatif terutama keaktifan siswa dalam belajar. Dalam hal ini, Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012: 76) menyebutkan beberapa ciri dari pembelajaran aktif yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran berkaitan dengan dunia nyata, pembelajaran mendorong siswa untuk mampu berpikir tingkat tinggi, pembelajaran yang mampu melayani berbagai gaya belajar anak, dan lain sebagainya.

Untuk mewujudkan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar. Siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* ini siswa dituntut untuk bekerja secara berkelompok sehingga dapat memperkuat hubungan antara individu. Selain itu, model pembelajaran ini memerlukan keterampilan berkomunikasi dan proses kelompok yang baik. Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* sangatlah tepat untuk pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada materi sistem persamaan linier.

Selain model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle*, hal lain yang juga mampu meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Motivasi merupakan hal yang sangat penting yang tidak bisa dipisahkan dalam diri setiap siswa yang melakukan aktifitasnya terutama dalam proses belajar mengajar. Ketika seorang siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar sudah tentu tidak akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, tentunya akan berdampak negatif terhadap hasil belajarnya, begitu juga sebaliknya jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi ia akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan ia lebih mudah untuk menerima pelajaran karena ia menyenangi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajarnya juga baik.

Dalam hal ini seorang guru yang memiliki posisi sentral dalam dunia pendidikan, harus mampu menemukan yang terbaik untuk bisa memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar. Salah satunya membuat suasana belajar yang menyenangkan dengan cara memilih dan membuat strategi belajar yang tepat dan sesuai dengan karakter siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Materi Sistem persamaan linier dua variabel dalam matematika sangat penting, namun pemahaman siswa pada materi tersebut masih sangat kurang. Pada materi sistem persamaan linier dua variabel para siswa di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai masih mengalami kesulitan. Hal ini terjadi disebabkan karena kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran dimana guru lebih sering menjelaskan materi dengan ceramah dan meminta siswa mengerjakan soal yang ada pada buku paket hingga jam pelajaran berakhir. Pada sisi lain, motivasi

belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih kurang, dimana siswa hanya diam dan kurang respon ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Permasalahan tersebut berakibat pada hasil belajar matematika sebagian besar siswa yang masih rendah, karenanya dalam evaluasi akhir seringkali siswa dengan nilai yang rendah harus mengikuti kegiatan remedial untuk memenuhi nilai KKM matematika yang menjadi syarat ketuntasan belajar.

Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, peneliti merasa bahwa jika model pembelajaran *Inside-Outside Circle* diterapkandan motivasi belajar siswa lebih baik maka akan mampu meningkatkan hasil belajar para siswa di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, hasil observasi, dan *interview* yang telah dilakukan mengenai hasil belajar matematika siswa, serta karena sepengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian mengenai model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan motivasi sekaligus di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel di sekolah tersebut. Dengan demikian peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai T.P 2019/2020**”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.
2. Motivasi belajar siswa masih kurang baik pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar matematika sebagian besar siswa yang masih rendah dan belum memenuhi nilai KKM matematika.

C. BATASAN MASALAH

Agar pemasalahan dalam penelitian ini terarah dan tidak meluas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Inside-Outside Circle*.
2. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika materi persamaan linear dua variabel.
3. Materi pelajaran dalam penelitian ini adalah pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel.
4. Siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai?
2. Adakah pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan motivasi secara bersama terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai.

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier du variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti : sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi Sekolah: sebagai masukan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *Inside-Outside Circle* yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran yang lain.
3. Bagi Pembaca: sebagai bahan referensi yang bisa digunakan dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. KERANGKA TEORITIS

1. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap akibat dari proses latihan dan pengalaman yang dialami. Kegiatan belajar pada tiap manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan hidupnya yang berlangsung secara terus menerus dimanapun saja dan kapan saja.

Kegiatan belajar merupakan sebuah proses yang aktif, dimana keaktifan tersebut tidak hanya dilihat dari gerakan fisik semata namun aktif dalam aktivitas mental seseorang seperti cara berpikir, mengingat, menalar, dan lain sebagainya. Belajar yang dilakukan bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan semata, namun juga untuk merubah tingkah laku yang lebih baik dari pengalaman dan proses belajar yang dijalani. Pada dasarnya, kegiatan belajar memiliki tiga fungsi, yaitu: 1) kegiatan pengisian kemampuan kognitif dengan realitas atau fakta sebanyak-banyaknya (*aspek kuantitatif*); 2) proses validasi terhadap penguasaan siswa berdasarkan hasil yang dicapai (*aspek institusional*); dan 3) belajar merupakan proses perolehan arti dan pemahaman serta cara menafsirkan apa yang ada di sekitarnya. Melalui bekal dan pengalaman tersebut, maka terjadilah sebuah perubahan tingkah laku dan cara berpikir (*aspek kualitatif*).

Menurut Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya. Kemudian, menurut Noehi Nasution (1998: 4) belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Dari dua definisi ahli tersebut, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan dalam wujud perubahan tingkah laku dan kebiasaan yang cenderung tetap karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses belajar inilah seseorang memiliki pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap yang lebih baik.

b. Matematika

Secara bahasa, matematika dapat diambil dari bahasa Inggris yaitu *mathematics*, dimana pada awalnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathematike*, yang berarti *relating to learning*. Perkataan tersebut mempunyai akar kata *mathemay* yang memiliki arti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Erman Suherman (2003:18) mengemukakan bahwa kata *mathematike* memiliki hubungan yang erat dengan kata lain yaitu *mathematein* yang mengandung arti belajar atau berpikir. Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.

Pada dasarnya, matematika memiliki empat cakupan yang luas yaitu Aritmetika, Aljabar, Geometri dan Analisis. Selain itu, matematika merupakan induknya ilmu karena matematika tidak bergantung pada bidang studi lain.

Menurut Depdiknas (2006: 346) dijelaskan bahwa matematika meliputi aspek bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran serta statistika dan peluang. Selanjutnya, James dan James dalam kamus matematikanya seperti dikemukakan Erman Suherman (2003:16) menjelaskan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dimana terbagi dalam tiga bidang utama yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Secara istilah, Erman Suherman (2003:298) mengatakan bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang tata cara berpikir dan mengolah logika, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Kemudian, menurut Johnson dan Rising yang dikutip oleh Erman Suherman (2003:17) mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengkoordinasikan, pembuktian yang logik.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka terlihat gambaran makna matematika secara jelas. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan kumpulan ide-ide yang bersifat abstrak dengan struktur-struktur deduktif, mempunyai peran yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang sangat berguna bagi kehidupan manusia dalam menjalani kehidupannya.

c. Pembelajaran Matematika

Kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan siswa merupakan sebuah upaya pembentukan pola pikir dalam memahami suatu pengertian maupun penalaran sebuah hubungan tertentu. Pada kegiatan pembelajaran matematika, siswa dilatih dan dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman

yang dialami mengenai berbagai sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki oleh sekumpulan objek tertentu (abstraksi). Melalui kegiatan pembelajaran matematika, siswa diajarkan pengalaman dalam menggunakan matematika sebagai alat atau media guna memahami atau menyampaikan sebuah informasi seperti persamaan-persamaan, tabel-tabel dan lainnya dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal yang ada pada matematika.

Menurut Erman Suherman, (2003:56), tujuan umum yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah memberikan penekanan pada penataan latar dan pembentukan sikap pada diri siswa. Sedangkan fungsi mata pelajaran matematika adalah sebagai alat atau pola pikir dan juga ilmu pengetahuan. Melalui kegiatan pembelajaran matematika di sekolah, guru harus mampu menjadi seorang motivator dan pembimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2003:54) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa, dimana faktor ini dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor utama yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor jasmaniah dapat berupa faktor kesehatan yang kurang baik dan cacat tubuh yang dialami.

- 2) Faktor psikologis siswa meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan juga kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan yang dialami dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani seperti lemah lunglai, dan kelelahan rohani bisa berupa kelesuan atau kebosanan.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ekstern ini dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu : faktor keluarga siswa, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

1). Faktor keluarga

Seorang siswa yang hidup dalam lingkup keluarga tentu akan menerima pengaruh besar dari kehidupan keluarga terutama bagaimana cara orang tuanya dalam mendidiknya. Hubungan antara anggota keluarga satu sama lain, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi kondisi siswa.

2). Faktor sekolah

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada kondisi seorang siswa. Diantara faktor dalam lingkungan sekolah yang sangat mempengaruhi belajar siswa diantaranya adalah metode pembelajaran yang diterapkan, kurikulum yang digunakan, relasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya, disiplin yang ditetapkan sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pengajaran, kualitas pengajaran, keadaan gedung, dan lain sebagainya.

3).Faktor masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana siswa tinggal juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Hal ini terjadi karena adanya interaksi siswa dengan anggota masyarakat lain dilingkungannya.

Di antara faktor yang di sebutkan di atas, faktor yang berkaitan dengan proposal ini adalah faktor intern yang berupa faktor psikologis yang meliputi intelegensi,perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan serta faktor ekstern yang berupa faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah,pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran, kualitas pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Hasil Belajar Matematika

Dalam proses pembelajaran di sekolah, hasil belajar tidak dapat dipisahkan darinya karena merupakan imbas dari adanya interaksi transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, bahkan hasil belajar merupakan tujuan utama dari kegiatan belajar siswa.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari BenyaminBloom (2008:100) yang secara garis besar membagi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga objek tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Menurut Nana Sudjana (2016), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar bersama guru di sekolah. Setidaknya, ada beberapa hal yang berkaitan erat dengan kegiatan atau hasil belajar siswa, yaitu :

- 1) Intelegensi dan penguasaan anak tentang materi yang dipelajari.
- 2) Adanya kesempatan yang diberikan anak.
- 3) motivasi.
- 4) Usaha yang dilakukan anak.

Selanjutnya, menurut Reigeluth, hasil belajar atau pengajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek yaitu keefektifan pengajaran, efisiensi pengajaran, dan daya tarik pengajaran. Dengan demikian, hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai oleh setiap siswa dalam segala usaha belajarnya di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam menguasai bahan pelajaran matematika setelah siswa mengikuti semua rangkaian proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah, baik di kelas maupun di luar kelas.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle*

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan matang atau suatu pola yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, model pembelajaran juga merupakan penentuan perangkat-perangkat pembelajaran yang dapat digunakan seperti buku

paket pembelajaran, film berisi materi pembelajaran, kurikulum yang sedang diberlakukan, dan lain sebagainya. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran yang digunakan akan mengarahkan guru dan siswa dalam desain pembelajaran yang dapat membantu seluruh siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Model pembelajaran merupakan sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan oleh guru, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan juga pengelolaan kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

b. Pembelajaran Kooperatif

Secara bahasa, *cooperative* berarti bekerja sama dan *learning* berarti belajar. Dengan demikian, *cooperatif learning* adalah belajar melalui kegiatan bersama. Namun begitu, tidak berarti semua belajar bersama adalah *cooperative learning*, karena belajar bersama dalam makna yang dimaksud adalah belajar bersama yang dilakukan melalui teknik tertentu. Pembelajaran kooperatif pada dasarnya sebuah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku secara bersama-sama dalam bekerja dan membantu satu dengan lainnya secara teratur dalam kelompok yang terdiri lebih dari dua siswa untuk memecahkan masalah belajar atau tugas bersama. Menurut Slavin, *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja

dalam kelompok kecil secara kolaboratif dengan anggota terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif ini sangat bergantung pada kemampuan aktivitas anggota kelompok, baik secara individu maupun dalam bentuk kelompok. Pada dasarnya, *cooperative learning* tidak sama dengan belajar kelompok atau kerja kelompok, namun memiliki struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan interdependensi yang efektif. *Cooperative learning* ini sangat menyentuh hakikat manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu berinteraksi, saling membantu ke arah yang makin baik secara bersama “*getting better together*”.

Dalam proses belajar, pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan untuk saling membantu diantara sesama anggota dalam satu kelompok. Dengan begitu, pembelajaran kooperatif, merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerjasama untuk memaksimalkan belajar dalam aktivitas kelompok sehingga dapat mendorong siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

c. Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)*

Kegiatan pembelajaran dengan metode atau model *inside-outside circle* diawali dengan pembentukan kelompok. Jika kelas terdiri atas 40 orang bagilah menjadi 2 kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri atas 2 kelompok lingkaran dalam jumlah anggota 10 dan kelompok lingkaran luar terdiri atas 10 orang.

Lingkaran dalam-lingkaran luar (*Inside-Outside Circle*) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Secara konsep, menurut Spencer Kagan (Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, 2016:283) metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*Inside-Outside Circle*) adalah “metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana peserta didik saling memberi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur”. Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur. Selain itu, memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle*:

- 1). Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil; mereka berdiri melingkar menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar; mereka berdiri menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah: siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar dan masing-masing akan menjadi pasangan.
- 2). Misalnya, anggap saja dalam satu ruang kelas terdapat 30 siswa. Siswa 1-15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa 16-30 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 16; siswa 2 akan

berhadapan dengan siswa 17; siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 18; begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran.

- 3). Setiap pasangan siswa dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilakan memulai terlebih dahulu. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, namun tetap dengan nada bicara yang tenang (tidak terlalu keras). Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) dipersilakan untuk berbagi informasi.
- 4). Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi.
- 5). Sekarang, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

d. Tujuan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)*

Metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*Inside-Outside Circle*) pada dasarnya dapat digunakan untuk berbagai mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika sebagaimana dikemukakan Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:284) bahwa metode pembelajaran IOC ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran seperti: ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan metode IOC ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik.

Tujuan diterapkannya metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*Inside-Outside Circle*) ini menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, (2016:284) adalah :

- 1). Mendorong peserta didik berbagi ide dan informasi dengan teman-temannya,
- 2). Menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengenali dan berkeliling kelas.
- 3). Menyediakan peserta didik suatu cara yang menarik untuk curah pendapat atau memecahkan masalah.

e. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Sebagaimana model pembelajaran pada umumnya, model pembelajaran *inside-outside circle* juga memiliki kelebihan dan kelemahan.

1). Kelebihan

Adapun kelebihan dari metode *Inside-outside Circle* antara lain :

- a). Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan
- b). Mudah dipecah menjadi berpasangan
- c). Lebih banyak ide muncul
- d). Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan
- e). Guru mudah memonitor

2). Kekurangan

Adapun kekurangan dari metode *Inside-outside Circle* antara lain :

- a). Membutuhkan ruang kelas yang besar
- b). Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau.

- c). Kurang kesempatan untuk kontribusi individu.
- d). Jumlah genap bisa menyulitkan proses pengambilan suara
- e). Membutuhkan lebih banyak waktu.

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Lukmanul Hakim (2008:35), motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Kemudian, Mohammad Asrori (2008:183), mengungkapkan bahwa motivasi dapat diartikan pada dua hal, yaitu 1). Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, 2). Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya motivasi adalah perubahan perilaku yang muncul dari dalam diri berupa dorongan untuk melakukan sesuatu guna mendapatkan apa yang menjadi tujuannya.

Kemudian, Slameto (2003:3) menjelaskan bahwa yang dimaksud belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sementara itu, menurut Noehi Nasution (1998:4), belajar dalam arti luas diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahanatau

munculnya tingkah laku baru tersebut disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditampilkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan tertentu, kecakapan dalam melakukan sesuatu, kebiasaan serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Setelah mengetahui pengertian dari motivasi dan belajar, sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan sehingga terjadinya suatu perubahan pada diri ke arah yang lebih baik dengan hadirnya berbagai kecakapan, keterampilan dan lain-lain.

Dengan adanya motivasi dalam diri, seseorang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaat yang akan dirasakan. Dengan begitu, bagi setiap siswa, motivasi belajar ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Sehubungan dengan jenis-jenis motivasi belajar siswa, Sardiman AM (2001:88-90) membagi motivasi menjadi dua kelompok yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

1). Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang sehingga tidak membutuhkan rangsangan dari luar. Contohnya jika seseorang senang membaca, maka ia tidak perlu diperintahkan untuk membaca karena ia sudah rajin membaca buku yang dimilikinya.

Motivasi yang ada dalam diri seseorang tidak sama karena setiap individu memiliki keinginan yang berbeda dan tidak bisa dipaksakan. Seseorang bisa sangat termotivasi untuk melakukan sesuatu, namun orang lain justru sama sekali tidak termotivasi sedikitpun. Perbedaan motivasi pada setiap orang akan memungkinkan banyaknya perbedaan dalam berbagai hal seperti perbedaan pendapat, tingkah laku, keterampilan dan lain sebagainya.

Perbedaan yang ada pada individu siswa di sekolah harus menjadi perhatian utama bagi seorang guru agar mudah dalam mengarahkan atau membimbing siswa sesuai dengan apa yang dimilikinya. Hal ini juga akan memungkinkan prestasi siswa pada seluruh bidang, sehingga tidak ada istilah siswa yang tidak memiliki prestasi.

2). Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang muncul karena adanya rangsangan dari luar diri. Sebagai contoh, seorang siswa belajar karena mengetahui besok ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai yang baik, atau karena ingin mendapatkan hadiah tertentu yang dijanjikan. Terkait dengan motivasi ekstrinsik ini, maka sangat dibutuhkan peran serta setiap individu yang ada di sekitar siswa sehingga mampu mempengaruhi munculnya motivasi pada diri siswa seperti guru atau orang tua di rumah. Pada sebuah lingkungan sekolah, peran serta guru sebagai pendidik sangat dominan dalam upaya

membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, setiap guru harus mampu menjadi motivator bagi seluruh siswa sehingga siswa bisa terpengaruh untuk belajar dengan sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sekolah.

Begitupula halnya di rumah, setiap orang tua siswa harus mampu dan senantiasa memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar memiliki semangat belajar yang tinggi sebab hanya dengan motivasi belajar tersebutlah anak bisa meraih masa depan yang cerah dan mampu membanggakan orang tua dan lingkungannya

c. Indikator Motivasi Belajar

Pada dasarnya, motivasi belajar siswa sesungguhnya memiliki kaitan yang sangat erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar sangat dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran yang efektif di kelas. Dengan begitu, motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, baik dalam prosesnya maupun dalam pencapaian hasil belajarnya. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun hasil pembelajaran.

Secara umum, dalam setiap proses pembelajaran yang terjadi di kelas sangat memungkinkan berkembangnya dua kondisi yang berbeda terkait dengan motivasi siswa. Seorang guru akan merasa sangat bersemangat dalam mengajar ketika siswa yang dihadapi memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun sebaliknya, guru akan merasa kurang semangat ketika mengetahui siswanya tidak termotivasi terhadap pelajaran yang diajarkan atau pada cara guru melakukan pengajaran. Dengan begitu, seorang guru sangat dituntut untuk mampu melakukan

berbagai kreativitas pengajaran guna menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Mohammad Asrori (2008:184) menyebutkan ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah :

- 1). Memiliki gairah yang tinggi
- 2). Penuh semangat
- 3). Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
- 4). Mampu jalan sendiri ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu.
- 5). Memiliki rasa percaya diri
- 6). Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
- 7). Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi
- 8). Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, maka ia akan senantiasa berusaha keras untuk mencapai kesuksesan belajar. Apabila usaha yang dilakukan tersebut membuahkan hasil, siswa akan merasa puas karena semua itu diperoleh dari usaha yang dilakukan bukan karena faktor keberuntungan atau nasib. Siswa yang memiliki minat atau motivasi belajar tinggi juga akan berusaha terus untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya, ia juga yakin dengan keberhasilan dalam menuntaskan semua tugas belajar yang ada padanya, dan ia juga akan memiliki respon yang cukup kuat dalam menyelesaikan persoalan yang terlihat membutuhkan konsentrasi penuh dari pikirannya.

Berdasarkan indikator motivasi belajar tersebut, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan

motivasi tersebut berkembang secara baik dalam diri mereka. Demikian juga sebaliknya, bahwa ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sehingga harus ada upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkannya. Namun demikian, sesungguhnya pengembangan motivasi belajar siswa tidak saja dilakukan pada siswa yang motivasi belajarnya rendah saja, kepada siswa yang motivasi belajarnya tinggipun tetap harus diberikan motivasi sehingga semangat belajarnya tetap konsisten selama proses pembelajaran di sekolah.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

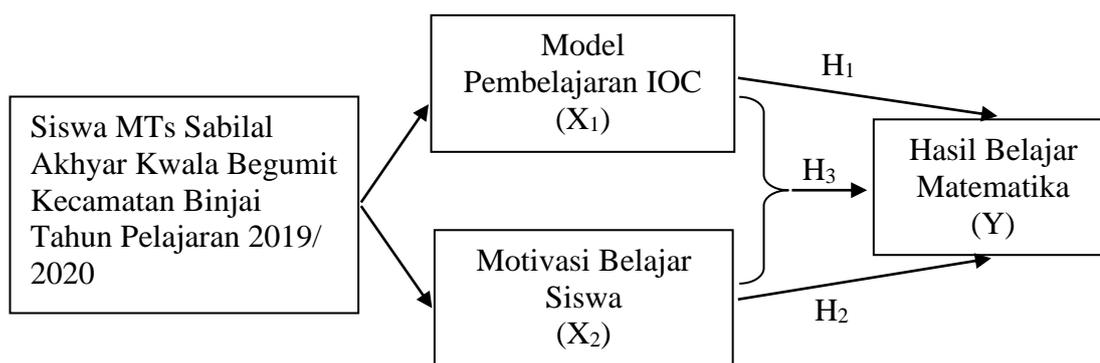
Kerangka berpikir dari penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Kelas VIII MTs SabilalAkhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai Tahun Ajaran 2019/2020" dimana tujuan pembelajaran ini diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika dapat disebabkan oleh perasaan yang menganggap matematika sebagai pelajaran sulit sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam mempelajarinya. Salah satu cara untuk mengatasinya ialah dengan penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Dengan penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*, siswa akan termotivasi dalam belajar karena adanya saling interaksi dengan siswa secara bergantian dimana interaksi yang terjalin dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar serta akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah belajar, yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

Disamping itu, motivasi belajar siswa perlu dibina dan ditingkatkan karena motivasi belajar merupakan salah satu dari sekian aspek yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar matematika siswa. Meskipun metode pembelajaran dilakukan guru dengan sangat baik, namun jika motivasi belajar siswa rendah tentu akan sulit mencapai keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan motivasi belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Untuk memberikan gambaran pengaruh variabel tersebut, dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



C. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sabial Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sabial Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Ada pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah MTs. Sabilal Akhyar yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Nomor 7-A Kelurahan Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh melalui Tata Usaha MTs. Sabilal Akhyar diketahui bahwa sekolah ini didirikan sejak tahun 1983. Dimana lokasi sekola ini termasuk berada pada wilayah pedesaan yang saat ini menjadi kelurahan dengan aktivitas masyarakatnya yang beragama dari petani, wiraswasta, Aparatur Sipil Negara, dan lain sebagainya. Sedangkan dilihat dari letak geografisnya, sekolah ini berada pada dataran rendah.

a. Data PTK dan PD

Tabel 3.1. Data PTK dan PD

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki-laki	12	1	1	197
2	Perempuan	14	2	-	244
	Total	26	3	1	441

Keterangan :

1. PTK = Guru ditambah Tendik
2. PD = Peserta Didik

b. Data Rombongan Belajar

Tabel 3.2. Data Rombel

Uraian	Rombel 7			Rombel 8			Rombel 9		
	L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot
Jumlah	66	87	160	69	79	155	62	78	126

c. Data Sarpras

Tabel 3.3. Data Sarpras

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	13
2	Ruang Laboratorium	1
3	Ruang Perpustakaan	1
Total		15

d. Data Sanitasi

Tabel 3.4. Data Sanitasi

No	Nama Variabel	Uraian
1	Kecukupan air	Cukup
2	Sekolah memproses air sendiri	Ya
3	Air minum untuk siswa	Tidak disediakan
4	Mayoritas membawa air minum	Ya
5	Jumlah toilet berkebutuhan khusus	0
6	Sumber air sanitasi	Lainnya
7	Ketersediaan air di lingkungan sekolah	Ya

No	Nama Variabel	Uraian
8	Tipe jamban	Jongkok
9	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Tidak
10	Jamban dapat digunakan	6
11	Jamban tidak dapat digunakan	0

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dan melalui beberapa tahapan sehingga waktu yang digunakan di mulai pada bulan Maret 2019 dan diperkirakan selesai pada September 2019.

Tabel 3.5. Rencana Dan Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Bulan / Tahun 2019							Ket
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Oktr	
Observasi Awal								
Proposal								
Seminar								
Pengumpulan Data								
Pengolahan Hasil								
Sidang Meja Hijau								

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan studi oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai yang berjumlah 155 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan. Oleh karena jumlah populasi terlalu besar maka jumlah sampel ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (\text{Sujarweni, 2014:16})$$

Keterangan

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (15 %)

Berdasarkan jumlah populasi penelitian, maka yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{155}{1 + 155 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{155}{1 + 155 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{155}{1 + 155(0,0225)}$$

$$n = \frac{155}{1 + 3,4875}$$

$$n = \frac{155}{4,4875}$$

$$n = 34,5403899721448$$

$$n = 35$$

Dengan demikian, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang siswa kelas VIII di MTs Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai.

C. VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam statistika dikenal dua jenis variabel yang dikaji dengan metode eksperimen. Yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Inside Outside Circle* dan motivasi belajar siswa yang selanjutnya disebut dengan variabel X_1 dan X_2 .

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa, yang selanjutnya disebut variabel Y .

D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yaitu model pembelajaran *inside-outside circle* dan motivasi, serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika.

1. Model pembelajaran *inside-outside circle* yaitu metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana peserta didik saling memberi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.
2. Motivasi belajar siswa adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan sehingga terjadinya suatu perubahan pada diri kearah yang lebih baik dengan hadirnya berbagai kecakapan, keterampilan dan lain-lain.
3. Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematika khususnya materi persamaa dua linear.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam mengumpulkan data penelitian, maka instrumen yang digunakan terdiri dari angket dan dokumentasi.

1. Metode Angket

Untuk mengumpulkan data penelitian melalui angket menjadi tiga bagian yaitu X_1 model pembelajaran *inside-outside circle*, X_2 motivasi belajar siswa, dan Y hasil belajar matematika. Adapun penentuan angka yang ditetapkan untuk jawaban pilihan pernyataan pada angket adalah (A) sangat sesuai dengan skor 4, (B) sesuai dengan skor 3, (C), kurang sesuai dengan skor 2, dan (D) tidak sesuai dengan skor 1.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau

hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan catatan-catatan di MTs Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai yang ada relevansinya dengan penelitian.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengelolah data agar dapat disajikan informasi dari penelitian yang telah dilaksanakan. Setelah data diperoleh, maka data diolah secara sistematis. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *inside-outside circle* (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai, maka dilakukan teknik analisa data dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharyadi dan Purwanto, 2013:158})$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

N = Banyak subjek pemilik nilai

X = Nilai variabel 1

Y = Nilai variabel 2

X^2 = Jumlah deviasi score X setelah dikuadratkan

Y^2 = Jumlah deviasi score Y setelah dikuadratkan

XY = Jumlah semua perkalian deviasi score dalam kedua kelompok

Untuk menentukan berapa kuat korelasi variabel, maka ditentukan berdasarkan interpretasi korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.6. Pedoman Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2016:184)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Model pembelajaran *inside-outside circle* dan motivasi merupakan dua hal yang berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa di sekolah. Melalui model pembelajaran *inside-outside circle* setiap siswa memiliki peran masing-masing dalam memberikan informasi pengetahuan dan saling interaksi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel semakin mudah dipahami. Sementara itu, adanya motivasi belajar siswa akan semakin meningkatkan kemauan belajar siswa pada mata pelajaran matematika sehingga semua materi yang diajarkan akan semakin mudah dimengerti.

Guna mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *inside-outside circle* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel maka terlebih dahulu akan dideskripsikan hasil instrumen penelitian pada masing-masing variabel sebelum akhirnya ditentukan pengaruh diantara variabel.

1. Deskripsi Angket Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Keaktifan siswa menjadi penting dalam proses kegiatan pembelajaran dan model pembelajaran *inside-outside circle* merupakan salah satu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan di kelas. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *inside-outside circle* yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII MTs Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020 maka dapat dilihat dari uraian butir angket berikut :

Poin 1 Pembelajaran IOC membuat siswa berbagai informasi lebih baik dengan teman.

Melalui model pembelajaran IOC, setiap siswa akan diarahkan pada upaya saling berbagi informasi pengetahuan yang dimiliki sehingga pengetahuan dan kemampuan siswa pada materi pelajaran yang diajarkan semakin lebih baik.

Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Pembelajaran IOC Membuat Siswa Berbagai Informasi Lebih Baik Dengan Teman

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	15	42,86
2	Sesuai	15	42,86
3	Kurang Sesuai	5	14,28
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X₁ Nomor 1

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa secara dominan responden penelitian menyatakan pembelajaran IOC membuat siswa berbagai informasi lebih baik dengan teman dengan persentase sebesar 42,86 % sangat sesuai dan sesuai. Sedangkan yang menyatakan bahwa pembelajaran IOC membuat siswa berbagai informasi lebih baik dengan teman kurang sesuai hanya sebesar 14,28 %.

Poin 2 Informasi tentang pembelajaran semakin bertambah melalui pembelajaran IOC.

Adanya interaksi aktif secara langsung dari satu siswa kepada siswa lainnya tentu akan meningkatkan informasi kepada siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut dapat lebih baik dengan model pembelajaran

IOC, dan untuk mengetahui adanya informasi yang bertambah melalui model pembelajaran IOC maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Informasi Tentang Pembelajaran Semakin Bertambah Melalui Pembelajaran IOC

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	5	14,28
2	Sesuai	22	62,86
3	Kurang Sesuai	8	22,86
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X_1 Nomor 2

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa mayoritas sampel menyatakan informasi pembelajaran yang bertambah melalui model pembelajaran IOC sesuai sebesar 62,86 %. Sedangkan sisanya 14,28 % menyatakan sangat sesuai dan 22,86 % menyatakan kurang sesuai.

Poin 3 Ide tentang pembelajaran semakin berkembang melalui pembelajaran IOC.

Dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran IOC diharapkan ide-ide pembelajaran semakin berkembang pada diri setiap siswa. Untuk mengetahui adanya ide tentang pembelajaran pada diri siswa maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Ide Tentang Pembelajaran Semakin Berkembang Melalui Pembelajaran IOC

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	10	28,57
2	Sesuai	15	42,86
3	Kurang Sesuai	7	20,00
4	Tidak Sesuai	3	8,57
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X₁ Nomor 3

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa secara umum responden penelitian menyatakan sesuai terhadap ide tentang pembelajaran semakin berkembang melalui pembelajaran IOC dengan persentase sebesar 42,86 %.

Poin 4 Pembelajaran IOC sangat menarik.

Model pembelajaran IOC jarang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, model pembelajaran IOC ini menjadi sebuah pembelajaran yang menarik bagi siswa, dan untuk mengetahui ketertarikan siswa pada model pembelajaran IOC ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Pembelajaran IOC sangat menarik

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	18	51,42
2	Sesuai	12	34,29
3	Kurang Sesuai	5	14,29
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X₁ Nomor 4

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa reponden penelitian mayoritas menyatakan jika pembelajaran IOC sangat menarik dengan persentase sebesar 51,42 %.

Poin 5 Pembelajaran IOC membuat siswa termotivasi belajar.

Karena sesuatu yang jarang dilakukan tentu model pembelajaran IOC menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menarik minat belajar siswa. Guna mengetahui motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran IOC dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Pembelajaran IOC Membuat Siswa Termotivasi Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	8	22,86
2	Sesuai	18	51,42
3	Kurang Sesuai	9	25,72
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X₁ Nomor 5

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa responden penelitian lebih menyatakan sesuai jika pembelajaran IOC membuat siswa termotivasi belajar dengan persentase sebesar 51,42 %.

Poin 6 Pembelajaran IOC membuat seluruh siswa menjadi aktif.

Model pembelajaran IOC merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa baik siswa yang memiliki kemampuan lebih maupun siswa yang kurang memiliki kemampuan. Karena semua dilibatkan maka keaktifan siswa akan terlihat pada pelaksanaan model pembelajaran IOC. Untuk mengetahui keaktifan siswa tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6. Pembelajaran IOC Membuat Seluruh Siswa Menjadi Aktif

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	20	57,14
2	Sesuai	15	42,86
3	Kurang Sesuai	-	-
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X₁ Nomor 6

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa responden penelitian menyatakan sangat sesuai pada pernyataan pembelajaran IOC membuat seluruh siswa menjadi aktif dengan persentase sebesar 57,14 %, dan sisanya menyatakan sesuai dengan persentase 42,86 %.

Poin 7 Pembelajaran IOC membuat seluruh siswa lebih saling mengenal.

Tidak sedikit siswa dalam satu kelas hanya lebih dekat dengan teman satu meja dan mengabaikan teman lainnya. Dengan penerapan model pembelajaran IOC maka setiap siswa akan saling berinteraksi secara keseluruhan sehingga siswa yang kurang mengenal akan lebih saling mengenal. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Pembelajaran IOC Membuat Seluruh Siswa Lebih Saling Mengenal

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	27	77,14
2	Sesuai	7	20,00
3	Kurang Sesuai	1	2,86
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X₁ Nomor 7

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa responden penelitian didominasi dengan pernyataan sangat sesuai pada pembelajaran IOC membuat seluruh siswa lebih saling mengenal dengan persentase sebesar 77,14 %.

Poin 8 Pembelajaran IOC meningkatkan keakraban antar siswa.

Keakraban antar siswa perlu dibangun demi kebersamaan, dan model pembelajaran IOC merupakan salah satu model yang tepat untuk membina keakraban antar siswa. Untuk mengetahui keakraban siswa melalui model pembelajaran IOC dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8. Pembelajaran IOC Meningkatkan Keakraban Antar Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	26	74,28
2	Sesuai	8	22,86
3	Kurang Sesuai	1	2,86
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X₁ Nomor 8

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa responden penelitian cenderung menyatakan sangat sesuai pada pembelajaran IOC meningkatkan keakraban antar siswa dengan persentase sebesar 74,28 %. Sedangkan sisanya menyatakan sesuai dengan persentase 22,86 % dan kurang sesuai sebesar 2,86 %.

Poin 9 Pembelajaran IOC menjadi tempat curhat antar siswa dalam belajar.

Model pembelajaran IOC juga dapat dijadikan media curahan hati antar siswa terkait dengan materi pelajaran karena dalam pelaksanaannya satu siswa dihadapkan dengan satu siswa secara bergantian untuk lebih saling dekat sehingga sangat memberi ruang bagi siswa untuk saling curhat. Untuk mengetahui hal tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9. Pembelajaran IOC Menjadi Tempat Curhat Antar Siswa Dalam Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	12	34,28
2	Sesuai	14	40,00
3	Kurang Sesuai	8	22,86
4	Tidak Sesuai	1	2,86
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X₁ Nomor 9

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa responden penelitian cenderung menyatakan sesuai pada pernyataan pembelajaran IOC menjadi tempat curhat antar siswa dalam belajar dengan persentase sebesar 40,00 %.

Poin 10 Pembelajaran IOC dapat memecahkan masalah belajar matematika siswa.

Dengan adanya interaksi antar siswa secara lebih dekat maka siswa yang mengalami masalah belajar dapat memecahkannya dengan bantuan teman yang lebih paham. Untuk mengetahui hal tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Pembelajaran IOC Dapat Memecahkan Masalah Belajar Matematika Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	8	22,86
2	Sesuai	19	54,28
3	Kurang Sesuai	7	20,00
4	Tidak Sesuai	1	2,86
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X₁ Nomor 10

Berdasarkan table 4.10, diketahui bahwa responden penelitian yang menyatakan sesuai pada pembelajaran IOC dapat memecahkan masalah belajar matematika siswa dengan persentase sebesar 54,28 %.

Dari tabel-tabel 4.1 – 4.10, maka dapat ditentukan nilai atau skor setiap instrumen penelitian sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.11 terlampir di lampiran 4.

Berdasarkan tabel jawaban responden siswa terhadap Y (Hasil Belajar Siswa) pada lampiran 4 , maka untuk mengetahui berapa besar persentase manfaat penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai, maka dapat dilihat melalui perhitungan jumlah skor total butir angket dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Jumlah skor

n = Jumlah sampel x jumlah soal x skor tertinggi (35 x 10 x 4 = 1400)

Dengan kategori persentase sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat rendah / Sangat tidak bermanfaat

0,20 – 0,399 = Rendah / Tidak bermanfaat

0,40 – 0,599 = Sedang / Cukup bermanfaat

0,60 – 0,799 = Kuat / Bermanfaat

0,80 – 1,000 = Sangat kuat / Sangat bermanfaat

Berdasarkan rumus tersebut maka penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* sebagai berikut:

$$P = \frac{1138}{1400} \times 100 \%$$

$$P = 0,81 \%$$

Nilai persentase diperoleh sebesar 0,81 % dan nilai tersebut berada diantara interval 0,80 % - 1,000 % dengan kategori sangat kuat atau sangat bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai merupakan model pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi siswa.

2. Deskripsi Angket Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada diri siswa merupakan satu dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, motivasi belajar siswa harus senantiasa baik sebab jika tidak akan mengganggu kegiatan belajar

dan hasil belajar siswa itu sendiri. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai pada tahun pelajaran 2019/2020 maka dilakukan instrumen pengumpulan data, dimana hasil dari instrumen tersebut akan diuraikan dalam pembahasan berikut :

Poin 1 Belajar dengan semangat yang tinggi.

Siswa dengan motivasi belajar yang baik akan terlihat dari semangatnya dalam belajar. Untuk mengetahui semangat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12. Belajar dengan semangat yang tinggi

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	18	51,42
2	Sesuai	14	40,00
3	Kurang Sesuai	3	8,58
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 1

Berdasarkan table 4.12, diketahui bahwa responden penelitian yang menyatakan sesuai pada pernyataan belajar dengan semangat yang tinggi lebih mendominasi dengan persentase sebesar 51,42 %

Poin 2 Senantiasa termotivasi untuk mencari pengetahuan yang baru.

Siswa dengan motivasi belajar yang baik akan senantiasa berusaha mencari pengetahuan yang baru ketika ia belum memahami atau tertinggal dalam

pelajaran. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam mencari pengetahuan yang baru maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13. Senantiasa termotivasi untuk mencari pengetahuan yang baru

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	19	54,29
2	Sesuai	14	40,00
3	Kurang Sesuai	2	5,71
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 2

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui bahwa responden penelitian menyatakan sangat sesuai pada pernyataan senantiasa termotivasi untuk mencari pengetahuan yang baru lebih dominan dengan persentase sebesar 54,29 %, sedangkan sisanya menyatakan sesuai dan kurang sesuai dengan masing-masing persentase 40,00 % dan 5,71 %.

Poin 3 Tidak merasa puas dengan pengetahuan yang sudah ada.

Siswa yang baik dengan motivasi belajar yang tinggi tidak akan pernah merasa puas diri dengan pengetahuan yang sudah ada, dan ia akan berusaha terus meningkatkan pengetahuannya. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14. Tidak merasa puas dengan pengetahuan yang sudah ada

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	5	14,29
2	Sesuai	20	57,14
3	Kurang Sesuai	4	11,43
4	Tidak Sesuai	6	17,14
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 3

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui bahwa mayoritas responden penelitian menyatakan sesuai pada pernyataan tidak merasa puas dengan pengetahuan yang sudah ada sebesar 57,14 %. Sementara sisanya menyatakan sangat sesuai sebesar 14,29 %, kurang sesuai 11,43 %, dan tidak sesuai sebesar 17,14 %.

Poin 4 Senantiasa memiliki penasaran yang tinggi pada ilmu pengetahuan yang baru.

Siswa akan merasa penasaran pada setiap ilmu pengetahuan yang baru jika pada dirinya terdapat motivasi yang besar dalam belajar. Untuk mengetahui apakah siswa memiliki rasa penasaran yang tinggi pada ilmu pengetahuan yang baru maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15. Senantiasa memiliki penasaran yang tinggi pada ilmu pengetahuan yang baru

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	17	48,58
2	Sesuai	11	31,42
3	Kurang Sesuai	6	17,14
4	Tidak Sesuai	1	2,86
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 4

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui bahwa mayoritas responden penelitian menyatakan sangat sesuai pada pernyataan senantiasa memiliki penasarannya yang tinggi pada ilmu pengetahuan yang baru dengan persentase sebesar 48,58 %.

Poin 5 Harus tahu ilmu pengetahuan yang diajarkan guru.

Setiap siswa tentu harus tahu berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan guru. Oleh sebab itu, mereka harus berupaya untuk mencari tahu, baik melalui guru maupun dari teman. Untuk mengetahui motivasi siswa terkait keingintahuannya pada ilmu pengetahuan yang diajarkan guru maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16. Harus tahu ilmu pengetahuan yang diajarkan guru

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	20	57,14
2	Sesuai	15	42,86
3	Kurang Sesuai	-	-
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 5

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui bahwa secara umum responden penelitian menyatakan sangat sesuai pada pernyataan harus tahu ilmu pengetahuan yang diajarkan guru dengan persentase sebesar 57,14 %.

Poin 6 Bertanya kepada guru jika belum memahami pengetahuan yang diajarkan.

Ketika guru menyampaikan materi pelajaran, tidak semua siswa dapat mengerti secara cepat. Namun bagi siswa yang memiliki motivasi belajar maka ia akan bertanya kepada guru jika belum mengerti pelajaran yang diajarkan guru. Bahkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru seringkali memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa. Untuk mengetahui apakah siswa bertanya kepada guru jika belum memahami pelajaran yang diajarkan, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17. Bertanya kepada guru jika belum memahami pengetahuan yang diajarkan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	18	51,42
2	Sesuai	12	34,29
3	Kurang Sesuai	5	14,29
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 6

Berdasarkan tabel 4.17, diketahui bahwa secara umum responden penelitian menyatakan sangat sesuai pada pernyataan bertanya kepada guru jika belum memahami pengetahuan yang diajarkan dengan persentase 51,42 %.

Poin 7 Berusaha mengerjakan secara mandiri tugas yang diberikan guru.

Pada umumnya tugas yang diberikan guru lebih banyak bersifat individual. Siswa yang memiliki motivasi belajar dengan baik, akan berusaha secara mandiri terlebih dahulu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18. Berusaha mengerjakan secara mandiri tugas yang diberikan guru

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	15	42,86
2	Sesuai	16	45,71
3	Kurang Sesuai	4	11,43
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 7

Berdasarkan tabel 4.18, diketahui bahwa responden penelitian yang menyatakan sesuai pada pernyataan berusaha mengerjakan secara mandiri tugas yang diberikan guru sebesar 45,71 %, selebihnya menyatakan sangat sesuai dan kurang sesuai dengan masing-masing persentase sebesar 42,86 % dan 11,43 %.

Poin 8 Memiliki percaya diri dalam belajar untuk lebih baik.

Memang tidak semua siswa dalam kelas memiliki rasa percaya diri yang tinggi sebagai bentuk dari motivasi belajar. Namun bagi setiap siswa sudah seharusnya memiliki rasa percaya diri dalam setiap kegiatan belajar agar mendapat hasil yang lebih baik. Untuk mengetahui rasa percaya diri siswa dalam belajar maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.19. Memiliki percaya diri dalam belajar untuk lebih baik

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	20	57,14
2	Sesuai	14	40,00
3	Kurang Sesuai	1	2,86
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 8

Berdasarkan tabel 4.19, diketahui bahwa secara umum responden penelitian menyatakan sangat sesuai pada pernyataan memiliki percaya diri dalam belajar untuk lebih baik dengan persentase sebesar 57,14 %.

Poin 9 Senantiasa berkonsentrasi dalam belajar.

Siswa dengan motivasi belajar yang baik akan senantiasa berusaha konsentrasi dalam belajar dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya. Untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20. Senantiasa berkonsentrasi dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	17	48,58
2	Sesuai	18	51,42
3	Kurang Sesuai	-	-
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 9

Berdasarkan tabel 4.20, diketahui bahwa responden penelitian yang menyatakan sangat sesuai pada pernyataan senantiasa berkonsentrasi dalam belajar sebesar 48,58 % dan yang menyatakan sesai sebesar 51,42 %.

Poin 10 Kendala yang ada dalam belajar membuat siswa semakin semangat untuk bisa memecahkannya.

Tidak sedikit kendala dan hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar, namun bagi mereka yang memiliki motivasi belajar tinggi justru akan menjadikan kendala yang ada sebagai sebuah tantangan serta semakin semangat untuk dapat

memecahkannya. Untuk mengetahui kondisi tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.21. Kendala yang ada dalam belajar membuat siswa semakin semangat untuk bisa memecahkannya

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	6	17,14
2	Sesuai	26	74,29
3	Kurang Sesuai	2	5,71
4	Tidak Sesuai	1	2,86
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel X₂ Nomor 10

Berdasarkan tabel 4.21, diketahui bahwa mayoritas responden penelitian menyatakan sesuai pada pernyataan kendala yang ada dalam belajar membuat siswa semakin semangat untuk bisa memecahkannya dengan persentase sebesar 74,29 %.

Dari tabel-tabel 4.12 – 4.21, maka dapat ditentukan nilai atau skor item instrumen penelitian. Nilai skor dari deskripsi tabel-tabel 4.12 – 4.21 tersebut menjadi dasar dalam menentukan seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa sebagai responden penelitian. Untuk mengetahui nilai atau skor tersebut maka dapat dilihat sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.22 terlampir di lampiran 5.

Berdasarkan tabel 4.22 , maka untuk mengetahui berapa besar persentase motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai, maka dapat dilihat melalui perhitungan jumlah skor total butir angket dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Jumlah skor

n = Jumlah sampel x jumlah soal x skor tertinggi (35 x 10 x 4 = 1400)

Dengan kategori persentase sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat rendah / Sangat tidak baik

0,20 – 0,399 = Rendah / Kurang baik

0,40 – 0,599 = Sedang / Cukup baik

0,60 – 0,799 = Kuat / Baik

0,80 – 1,000 = Sangat kuat / Sangat baik

Berdasarkan rumus tersebut maka penerapan model pembelajaran

Inside-Outside Circle sebagai berikut:

$$P = \frac{1163}{1400} \times 100 \%$$

$$P = 0,83 \%$$

Nilai persentase diperoleh sebesar 0,83 % dan nilai tersebut berada diantara interval 0,80 % - 1,000 % dengan kategori sangat kuat atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai sudah sangat baik.

3. Deskripsi Angket Hasil Belajar Matematika

Tujuan akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa adalah adanya hasil belajar yang baik termasuk pada mata pelajaran matematika. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan semua tugas dan kewajiban yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika merupakan indikasi bahwa siswa memiliki kemampuan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Untuk melihat gambaran keberhasilan belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai, maka akan dideskripsikan hasil instrumen penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa sebagaimana uraian pada tabel-tabel berikut :

Poin 1 Mampu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan untuk berhasil dalam proses belajar yang dijalannya. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.23. Mampu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	4	11,43
2	Sesuai	23	65,71
3	Kurang Sesuai	8	22,86
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel Y Nomor 1

Berdasarkan tabel 4.23, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan sesuai pada pernyataan mampu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru dengan persentase sebesar 65,71 %.

Poin 2 Selalu menjawab dengan benar soal yang ada.

Dalam proses pembelajaran, guru akan memberikan soal-soal sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa belajar, dimana siswa yang selalu menjawab dengan benar soal yang diberikan maka ia merupakan siswa berprestasi. Untuk mengetahui apakah siswa selalu menjawab dengan benar soal yang ada, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.24. Selalu menjawab dengan benar soal yang ada

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	2	5,71
2	Sesuai	16	45,71
3	Kurang Sesuai	17	48,58
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel Y Nomor 2

Berdasarkan tabel 4.24, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan kurang sesuai pada pernyataan selalu menjawab dengan benar soal yang ada dengan persentase sebesar 48,58 %.

Poin 3 Materi persamaan linear dua variabel sangat mudah.

Kemampuan siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika pada materi persamaan linear dua variabel tentu tidak sama antara satu siswa dengan siswa lainnya. Akan tetapi, siswa yang berprestasi akan menganggap mudah

materi persamaan linear dua variabel. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.25. Materi persamaan linear dua variabel sangat mudah

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	4	11,43
2	Sesuai	18	51,42
3	Kurang Sesuai	12	34,29
4	Tidak Sesuai	1	2,86
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel Y Nomor 3

Berdasarkan table 4.25, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan sesuai dengan pernyataan materi persamaan linear dua variabel sangat mudah dengan persentase 51,42 %.

Poin 4 Mengetahui cara menyelesaikan permasalahan persamaan linear dua variabel dengan cepat.

Siswa dengan hasil belajar yang baik tidak akan mengalami kendala dalam menyelesaikan permasalahan dalam materi persamaan linear dua variabel. Siswa tersebut akan dengan mudah dan cepat menyelesaikan soal yang diberikan guru. Untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26. Mengetahui cara menyelesaikan permasalahan persamaan linear dua variabel dengan cepat

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	4	11,43
2	Sesuai	15	42,86
3	Kurang Sesuai	14	40,00
4	Tidak Sesuai	2	5,71
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel Y Nomor 4

Berdasarkan tabel 4.26, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan sesuai pada pernyataan mengetahui cara menyelesaikan permasalahan persamaan linear dua variabel dengan cepat dengan persentase sebesar 42,86 %.

Poin 5 Mampu membantu teman yang sulit mengerjakan tugas persamaan linear dua variabel.

Ketika ada siswa lain yang mengalami kesulitan maka sudah seharusnya siswa yang memiliki hasil belajar yang baik harus mampu dan mau membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas pada materi persamaan linear dua variabel. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.27. Mampu membantu teman yang sulit mengerjakan tugas persamaan linear dua variabel

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	4	11,43
2	Sesuai	18	51,42
3	Kurang Sesuai	10	28,57
4	Tidak Sesuai	3	8,58
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel Y Nomor 5

Berdasarkan table 4.27, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan sesuai pada pernyataan mampu membantu teman yang sulit mengerjakan tugas persamaan linear dua variabel dengan persentase 51,42 %.

Poin 6 Mampu menerapkan persamaan linear dua variabel di luar pembelajaran.

Adakalanya siswa mampu mengerjakan tugas materi persamaan linear dua variabel ketika mengikuti pembelajaran bersama guru, namun tidak mampu jika lepas dari guru. Namun demikian, berbeda dengan siswa yang berprestasi karena ia akan mamapu menerapkan persamaan linear dua variabel meskipun tidak lagi belajar bersama guru. Untuk mengetahui apakah siswa mampu menerapkan persamaan linear dua variabel di luar pembelajaran, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.28. Mampu menerapkan persamaan linear dua variabel di luar pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	4	11,43
2	Sesuai	10	28,57
3	Kurang Sesuai	18	51,42
4	Tidak Sesuai	3	8,58
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel Y Nomor 6

Berdasarkan tabel 4.28, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan kurang sesuai pada pernyataan mampu menerapkan persamaan linear dua variabel di luar pembelajaran dengan persentase sebesar 51,42 %.

Poin 7 Mudah menyerap permasalahan matematika materi persamaan dua variabel.

Siswa yang memiliki hasil belajar dengan baik akan mampu dengan mudah menyerap permasalahan matematika pada materi persamaan linear dua variabel. Kemudahan siswa dalam menyerap materi pembelajaran sangat menentukan kemampuan siswa pada proses pembelajaran berikutnya. Siswa tidak mudah menyerah terhadap soal-soal yang diberikan guru untuk diselesaikan. Untuk mengetahui apakah siswa mudah menyerap permasalahan pada materi persamaan linear dua variabel, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.29. Mudah menyerap permasalahan matematika materi persamaan dua variabel

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	2	5,71
2	Sesuai	19	54,29
3	Kurang Sesuai	13	37,14
4	Tidak Sesuai	1	2,86
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel Y Nomor 7

Berdasarkan tabel 4.29, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan sesuai pada pernyataan mudah menyerap permasalahan matematika materi persamaan dua variabel dengan persentase sebesar 54,29 %.

Poin 8 Mampu mencapai nilai KKM matematika yang ditetapkan.

Pada setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika telah ditentukan batas minimal nilai yang harus dicapai oleh siswa. Bagi siswa yang berprestasi maka ia akan mudah mencapai target batas minimal nilai KKM yang ditetapkan. Untuk mengetahui apakah siswa mampu mencapai nilai KKM matematika yang ditetapkan, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.30. Mampu mencapai nilai KKM matematika yang ditetapkan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	9	25,71
2	Sesuai	12	34,29
3	Kurang Sesuai	11	31,42
4	Tidak Sesuai	3	8,58
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel Y Nomor 8

Berdasarkan tabel 4.30, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan sesuai pada pernyataan mampu mencapai nilai KKM matematika yang ditetapkan dengan persentase sebesar 34,29 %.

Poin 9 Mampu bekerja maksimal dalam menuntaskan soal sehingga tidak harus mengikuti perbaikan nilai atau remedial.

Bagi siswa yang tidak mampu mencapai nilai KKM maka siswa diharuskan mengikuti kegiatan perbaikan nilai atau remedial. Akan tetapi bagi siswa yang berprestasi maka ia akan mampu bekerja secara maksimal dalam menuntaskan soal yang diberikan sehingga tidak harus mengikuti perbaikan nilai atau remedial. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.31. Mampu bekerja maksimal dalam menuntaskan soal sehingga tidak harus mengikuti perbaikan nilai atau remedial

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	9	25,71
2	Sesuai	16	45,72
3	Kurang Sesuai	9	25,71
4	Tidak Sesuai	1	2,86
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel Y Nomor 9

Berdasarkan tabel 4.31, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan sesuai pada pernyataan mampu bekerja maksimal dalam menuntaskan soal sehingga tidak harus mengikuti perbaikan nilai atau remedial dengan persentase sebesar 45,72 %.

Poin 10 Selalu berusaha menjadi yang terbaik dalam mencapai nilai matematika.

Siswa yang baik dengan hasil belajar maksimal akan senantiasa berusaha menjadi yang terbaik dalam mencapai nilai di kelas. Siswa tersebut akan bekerja keras untuk mampu menjadi yang terbaik meskipun harus dihadapkan dengan berbagai hambatan yang ditemui dalam belajar, ia tidak akan pernah berputus asa demi keberhasilan belajarnya. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.32. Selalu berusaha menjadi yang terbaik dalam mencapai nilai matematika

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi Jawaban (F)	Persentase Jawaban (%)
1	Sangat Sesuai	25	71,43
2	Sesuai	8	22,86
3	Kurang Sesuai	2	5,71
4	Tidak Sesuai	-	-
	Jumlah	35 Siswa	100 %

Sumber : Instrumen Angket Variabel Y Nomor 10

Berdasarkan tabel 4.32, diketahui bahwa responden penelitian lebih dominan menyatakan sangat sesuai pada pernyataan selalu berusaha menjadi yang terbaik dalam mencapai nilai matematika dengan persentase sebesar 71,43 %.

Dari tabel-tabel 4.23 – 4.32, maka dapat ditentukan hasil nilai atau skor setiap instrumen penelitian sebagaimana yang terdapat pada table 4.33 di dalam lampiran 6.

Berdasarkan tabel 4.33 hasil jawaban responden terhadap variabel Y (Hasil Belajar Matematika) , maka untuk mengetahui berapa besar persentase hasil belajar matematika pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai,

maka dapat dilihat melalui perhitungan jumlah skor total butir angket dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Jumlah skor

n = Jumlah sampel x jumlah soal x skor tertinggi (35 x 10 x 4 = 1400)

Dengan kategori persentase sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat rendah / Sangat tidak baik

0,20 – 0,399 = Rendah / Tidak baik

0,40 – 0,599 = Sedang / Cukup baik

0,60 – 0,799 = Kuat / Baik

0,80 – 1,000 = Sangat kuat / Sangat baik

Berdasarkan rumus tersebut maka penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* sebagai berikut:

$$P = \frac{976}{1400} \times 100 \%$$

$$P = 0,69 \%$$

Nilai persentase diperoleh sebesar 0,69 % dan nilai tersebut berada diantara interval 0,60 % - 0,799 % dengan kategori kuat atau baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika pada pokok bahasan sisteem persamaan linear dua variabel siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai sudah baik.

B. Hasil Penelitian

Pada pengajuan hipotesis sebelumnya ditetapkan bahwa model pembelajaran *inside-outside circle* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. Hipotesis tersebut dibagi pada tiga bagian yaitu ada pengaruh pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai, ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai, dan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dan motivasi secara bersama terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai.

Untuk mengetahui adanya pengaruh hipotesis tersebut, maka dicari menggunakan rumus korelasi *product moment*. Penggunaan rumus korelasi *product moment* terlebih dahulu diketahui distribusi data, distribusi data yang diperoleh angket disajikan pada tabel 4.34 distribusi data angket dalam lampiran

7

Item Variabel	ΣX_1	ΣX_2	ΣY	ΣX_1^2	ΣX_2^2	ΣY^2	$\Sigma X_1 Y$	$\Sigma X_2 Y$	$\Sigma X_1 X_2$
Σ	1138	1163	976	37472	39095	27930	31793	32570	38104

maka dapat ditentukan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabial Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai.

1. Pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap hasil belajar matematika.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabial Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai maka digunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{x_1y} = \frac{N \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{(35 \times 31793) - (1138 \times 976)}{\sqrt{\{(35 \times 37472) - (1138)^2\} \{(35 \times 27930) - (976)^2\}}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{1112755 - 1110688}{\sqrt{\{1311520 - 1295044\} \{977550 - 952576\}}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{2067}{\sqrt{\{16476\} \{24974\}}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{2067}{\sqrt{411471624}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{2067}{20284,7633459205}$$

$$r_{x_1y} = 0,10189914295528$$

$$r_{x_1y} = 0,10$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rumus *Korelasi Product Moment*, ternyata diperoleh angka 0,10 dan ini berarti hasilnya positif. Bila dilihat dari hasil tersebut dan kemudian disesuaikan dengan koefisien korelasi yang telah ditetapkan pada tabel 3.6

Maka nilai 0,10 berada pada interval 0,00 – 0,199 dengan korelasi sangat rendah. Dengan demikian maka model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai, meskipun pada kategori sangat rendah.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai maka digunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{x_2y} = \frac{N \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{(35 \times 32570) - (1163 \times 976)}{\sqrt{\{(35 \times 39095) - (1163)^2\} \{(35 \times 27930) - (976)^2\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{1139950 - 1135088}{\sqrt{\{1368325 - 1352569\} \{977550 - 952576\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{4862}{\sqrt{\{15756\} \{24974\}}}$$

$$r_{x_2,y} = \frac{4862}{\sqrt{393490344}}$$

$$r_{x_2,y} = \frac{4862}{19836,5910377766}$$

$$r_{x_2,y} = 0,24510259805935$$

$$r_{x_2,y} = 0,24$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rumus *Korelasi Product Moment*, ternyata diperoleh angka 0,24 dan ini berarti hasilnya positif. Bila dilihat dari hasil tersebut dan kemudian disesuaikan dengan koefisien korelasi yang telah ditetapkan pada tabel 3.6.

Maka nilai 0,24 berada pada interval 0,020 – 0,399 dengan korelasi rendah. Dengan demikian maka motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai, meskipun pada tingkat kategori rendah.

3. Pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan motivasi belajar secara bersama terhadap hasil belajar matematika.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dan motivasi belajar secara bersama terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai maka terlebih dahulu harus diketahui korelasi antara dua variabel independen (model pembelajaran IOC dan motivasi belajar) tersebut dengan menggunakan rumus

Korelasi *Product Moment* yang telah disesuaikan dengan jenis variabel independen sebagai berikut :

$$r_{x_1x_2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{(35 \times 38104) - (1138 \times 1163)}{\sqrt{\{(35 \times 37472) - (1138)^2\} \{(35 \times 39095) - (1163)^2\}}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{1333640 - 1323494}{\sqrt{\{1311520 - 1295044\} \{1368325 - 1352569\}}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{10146}{\sqrt{\{16476\} \{15756\}}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{10146}{\sqrt{259595856}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{10146}{16111,9786494396}$$

$$r_{x_1x_2} = 0,62971781559261$$

$$r_{x_1x_2} = 0,26$$

Dengan demikian diketahui bahwa nilai korelasi antar dua variabel independen adalah 0,26. Dari beberapa uji sebelumnya maka dapat ditetapkan nilai korelasi untuk masing-masing sebagai berikut :

1. $r_{x_1y} = 0,10$

2. $r_{x_2y} = 0,24$

3. $r_{x_1x_2} = 0,26$

Berdasarkan ketiga nilai korelasi tersebut, maka dapat ditentukan pengaruh dua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2 yx_1 + r^2 yx_2 - 2ryx_1ryx_2rx_1x_2}{1 - rx_1x_2^2}}$$

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(0,10)^2 + (0,24)^2 - 2(0,10)(0,24)(0,26)}{1 - (0,62)^2}}$$

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(0,01 + 0,0576) - 2(0,01488)}{1 - 0,3844}}$$

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,0676 - 0,02976}{0,6156}}$$

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,03784}{0,6156}}$$

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{0,06146848602988}$$

$$r_{yx_1x_2} = 0,24792838891478$$

$$r_{yx_1x_2} = 0,24$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rumus *Korelasi Product Moment*, ternyata diperoleh angka 0,24 dan ini berarti hasilnya positif. Bila dilihat dari hasil tersebut dan kemudian disesuaikan dengan koefisien korelasi yang telah ditetapkan pada tabel 3.6

Maka nilai 0,24 berada pada interval 0,020 – 0,399 dengan korelasi rendah. Dengan demikian maka model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada

siswa kelas VIII di MTs. Sabital Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai, meskipun pada tingkat kategori rendah.

C. Pembahasan

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa sehingga tidak sedikit siswa yang kurang berminat dalam belajar matematika bahkan sering menghindarinya. Ketika siswa sudah menganggap sulit mata pelajaran matematika maka dapat dipastikan bahwa kegiatan belajar yang dilakukanpun kurang maksimal.

Pada dasarnya ketidaksenangan dan kesulitan yang umumnya terjadi pada siswa harus diatasi dan dapat diubah melalui penekatan atau model pembelajaran yang diterapkan guru. Sudah seharusnya guru mampu melakukan strategi pembelajaran yang membuat siswa senang dan terlibat secara aktif seluruhnya. Keterlibatan secara aktif seluruh siswa dalam pembelajaran akan mampu meningkatkan keaktifan siswa belajar dan berujung pada tercapainya keberhasilan belajar siswa dengan baik.

Salah satu metode atau model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa secara keseluruhan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa dibagi dalam kelompok lingkaran besar dan lingkaran kecil dengan lingkaran luar menghadap ke dalam dan lingkaran dalam yang kecil menghadap ke luar sehingga siswa yang berada di lingkaran luar dan dalam akan saling berhadapan dengan lainnya untuk saling membantu dalam melaksanakan tugas pembelajaran, berinteraksi dan lebih dekat satu sama lain.

Adanya peningkatan kemampuan siswa tersebut juga sangat dimungkinkan karena setelah siswa dalam dua kelompok berhadapan untuk saling bertukar informasi, maka akan berputar dan berhadapan dengan siswa yang lain secara individual dan kembali berbagi informasi sehingga wawasan dan pengetahuan setiap siswa akan terus berkembang.

Adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan persamaan linear dua variabel telah dibuktikan dengan uji analisis data dengan nilai 0,10 dengan tingkat korelasi sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Selain model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle*, salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah adanya motivasi belajar dari dalam diri siswa. Meskipun model pembelajaran yang dilaksanakan cukup baik, namun jika motivasi belajar siswa rendah tentu tidak akan dapat berpengaruh banyak terhadap keberhasilan belajar siswa.

Sudah seharusnya setiap siswa memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, dan motivasi terbaik adalah motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri siswa sendiri bukan motivasi yang muncul karena faktor dari luar diri.

Berdasarkan uji analisis data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan persamaan linear dua variabel pada siswa dengan nilai 0,24 berada pada interval 0,020 – 0,399 dengan tingkat korelasi rendah.

Selanjutnya, setelah masing-masing variabel independen yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap variabel dependen atau hasil belajar siswa, maka kiranya perlu diketahui dibuktikan apakah kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil uji analisis simultan atau bersama-sama, diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai dengan nilai 0,24 berada pada interval 0,020 – 0,399 dengan korelasi rendah.

Rendahnya pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan motivasi belajar didasarkan pada beberapa pemikiran, yaitu :

1. Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* merupakan model pembelajaran yang belum pernah dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran matematika sehingga pada saat penerapannya model pembelajaran ini masih merupakan sesuatu yang asing bagi siswa karena tidak terbiasa. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang fokus dalam melaksanakannya meskipun telah diberikan bimbingan oleh guru.
2. Tingkat *intake* atau daya serap siswa pada mata pelajaran matematika secara umum di kelas tersebut memang kurang maksimal karena telah tertanam anggapan matematika adalah pelajaran yang sulit. Hal ini menyebabkan penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* tetap tidak bisa berjalan

maksimal meskipun dilakukan dengan prosedur atau langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam penerapannya.

3. Diketahui bahwa model pembelajaran *Inside-Outside Circle* hanyalah satu dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga adanya korelasi yang rendah merupakan hal yang wajar.
4. Motivasi belajar siswa juga termasuk satu dari sekian banyak faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun memang bukan satu-satunya penyebab meningkatnya hasil belajar siswa.
5. Kondisi kelas yang kurang kondusif dimana pada kelas tersebut ruang jendela terbuka lebar tanpa penutup sehingga semua kegiatan dan lalu lalang siswa di luar kelas sangat mudah terlihat dan sangat mengganggu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan.
6. Minat belajar siswa semakin rendah mengingat waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika menjelang waktu istirahat sehingga konsentrasi siswa tidak terlalu fokus pada kegiatan pembelajaran dimana siswa lebih fokus pada jam istirahat untuk segera keluar jajan dan bermain, meskipun motivasi telah diupayakan dilakukan oleh guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai dengan nilai korelasi sebesar 0,10 dengan tingkat korelasi sangat rendah.
2. Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai dengan nilai korelasi sebesar 0,24 dengan tingkat korelasi rendah.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dan motivasi secara bersama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII di MTs. Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai dengan nilai korelasi sebesar 0,24 dengan tingkat korelasi rendah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan, antara lain :

1. Kepada guru mata pelajaran matematika di MTs Sabilal Akhyar Kwala Begumit Kabupaten Langkat hendaklah senantiasa meningkatkan kompetensinya terutama dalam melakukan strategi model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
2. Kepada seluruh siswa hendaklah menanamkan motivasi belajar yang tinggi termasuk pada mata pelajaran matematika karena kemampuan dalam menyelesaikan tugas pada pelajaran matematika akan berhubungan dengan kemudahan menyelesaikan tugas pada mata pelajaran lainnya yang dianggap lebih mudah daripada matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M,Sardiman. 2001,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Aqib, Zainal, dkk. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Asrori, Mohammd.2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hakim, Lukmanul. 2008.*Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Nasution, Noehi, et.al. 1998. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam danUniversitas Terbuka.
- Rustika, Eliya, dkk.*Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XIIPA SMA Negeri 8 Lubuklinggau*. Jurnal : Ilmiah
- Slameto. 2003.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2013.*Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suherman, Herman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014.*SPSS Untuk Penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Uno, Hamzah B. dan Muhammad, Nurdin. 2012.*Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliana,Lisa,dkk. 2018.*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Srijaya Negara Palembang*. Jurnal: Profit Volume 5.

LAMPIRAN 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Chairunnisa Nasution
Tempat/ Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 5 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Dusun VIII Suka Damai Desa Kwala Air
Hitam, Kabupaten Langkat
Anak Ke : 3 Dari 3 Bersaudara
Nama Ayah : Effendi Nasution
Nama Ibu : Tumirah

II. IDENTITAS

1. TK Al-Islamiyah Tahun 2002 – 2003
2. SD Negeri 055982 Tahun 2003 – 2009
3. SMP Negeri 4 Selesai Satu Atap Tahun 2009 – 2012
4. MA Negeri 1 Stabat Tahun 2012 – 2015
5. Kuliah Pada Program Studi Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015 – Sekarang

Medan, Oktober 2019

Chairunnisa Nasution

LAMPIRAN 2

DAFTAR ANGKET/QUESTIONER

I. Petunjuk Pengisian

- A. Buatlah tanda centang (\checkmark) pada salah satu jawaban a, b, c, atau d yang paling sesuai menurut pendapat kamu.
- B. Jawaban yang diberikan tidak memberi pengaruh atau sanksi apapun kepada kamu, oleh karena itu berikanlah jawaban yang sejujurnya sesuai dengan pendapat kamu.
- C. Atas jawaban yang kamu berikan, peneliti ucapkan terima kasih

II. Identitas Siswa

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas : VIII (A / B / C / D / E)

III. Pernyataan Angket

No	Model Pembelajaran IOC (Variabel X ₁)	Alternatif Jawaban			
		Sangat Sesuai (A)	Sesuai (B)	Kurang Sesuai (C)	Tidak Sesuai (D)
1	Pembelajaran IOC membuat saya berbagai informasi lebih baik dengan teman				
2	Informasi tentang pembelajaran saya semakin bertambah melalui pembelajaran IOC				
3	Ide tentang pembelajaran semakin berkembang melalui pembelajaran IOC				
4	Pembelajaran IOC sangat menarik				
5	Pembelajaran IOC membuat siswa termotivasi belajar				
6	Pembelajaran IOC membuat seluruh siswa menjadi aktif				
7	Pembelajaran IOC membuat seluruh siswa lebih saling mengenal				
8	Pembelajaran IOC meningkatkan keakraban antar siswa				
9	Pembelajaran IOC menjadi tempat curhat antar siswa dalam belajar				
10	Pembelajaran IOC dapat memecahkan masalah belajar matematika siswa				
No	Motivasi Belajar (Variabel X ₂)	Sangat Sesuai (A)	Sesuai (B)	Kurang Sesuai (C)	Tidak Sesuai (D)
1	Saya belajar dengan semangat yang tinggi				
2	Saya senantiasa termotivasi untuk mencari pengetahuan yang baru				
3	Saya tidak merasa puas dengan pengetahuan yang sudah ada				
4	Saya senantiasa memiliki penasarannya yang tinggi pada ilmu pengetahuan yang baru				

5	Saya harus tahu ilmu pengetahuan yang diajarkan guru				
6	Saya akan selalu bertanya kepada guru jika belum memahami pengetahuan yang diajarkan				
7	Saya berusaha mengerjakan secara mandiri tugas yang diberikan guru				
8	Saya memiliki percaya diri dalam belajar untuk lebih baik				
9	Saya senantiasa berkonsentrasi dalam belajar				
10	Kendala yang ada dalam belajar membuat saya semakin semangat untuk bisa memecahkannya				
No	Hasil Belajar Matematika (Variabel Y)	Sangat Sesuai (A)	Sesuai (B)	Kurang Sesuai (C)	Tidak Sesuai (D)
1	Saya mampu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru				
2	Saya selalu menjawab dengan benar soal yang ada				
3	Materi persamaan linear dua variabel sangat mudah bagi saya				
4	Saya mengetahui cara menyelesaikan permasalahan persamaan linear dua variabel dengan cepat				
5	Saya mampu membantu teman yang sulit mengerjakan tugas persamaan linear dua variabel				
6	Saya mampu menerapkan persamaan linear dua variabel di luar pembelajaran				
7	Saya mudah menyerap permasalahan matematika materi persamaan dua variabel				
8	Saya mampu mencapai nilai KKM matematika yang ditetapkan				
9	Saya mampu bekerja maksimal dalam menuntaskan soal sehingga tidak harus mengikuti perbaikan nilai atau remedial				
10	Saya selalu berusaha menjadi yang terbaik dalam mencapai nilai matematika				

LAMPIRAN 3

DATA NAMA RESPONDEN/SAMPEL PENELITIAN

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Abdillah Nazrul Z	Laki-Laki	17 Laki dan 18 Perempuan
2	Aisyah Putri Nst	Perempuan	
3	Akhdan Zuhdi	Laki-Laki	
4	Alfillah Atta	Laki-Laki	
5	Alya Ramadhani	Perempuan	
6	Andre Irmawan	Laki-Laki	
7	Armi Amelia Agis	Perempuan	
8	Ayesha Putri Z	Perempuan	
9	Bagas Prastio	Laki-Laki	
10	Danda Kurniawan	Laki-Laki	
11	Eka Febrianti	Perempuan	
12	Fatihah Humairah N	Perempuan	
13	Kurnia Sari	Perempuan	
14	Lufi Rahma Dewi	Perempuan	
15	M. Aldho Iskandar	Laki-Laki	
16	M. Rifky Al-Hafizh	Laki-Laki	
17	M. Rifqi Al-Fatih	Laki-Laki	
18	M. Rizky Santoso	Laki-Laki	
19	Manja Mareska	Perempuan	
20	Mawar Riana	Perempuan	
21	Maylani	Perempuan	
22	Mhd. Aldi Arifin	Laki-Laki	
23	Mhd. Atmaza	Laki-Laki	
24	Mutia Sapitri	Perempuan	
25	Na'imun Nafisah	Perempuan	
26	Nayla Effendy	Perempuan	
27	Qaisha Arbey Prawira	Laki-Laki	
28	Rahayu Pratiwi	Perempuan	
29	Refati Permata Hadi	Perempuan	
30	Sandi Prasetyo	Laki-Laki	
31	Sri Susanti	Perempuan	
32	Syahilla Aulia S	Perempuan	
33	Syahputra	Laki-Laki	
34	Wahyu Adriansyah	Laki-Laki	
35	Yoga Syahputra	Laki-Laki	

LAMPIRAN 4

Tabel 4.11. Jawaban Responden Terhadap Variabel X₁
(Model Pembelajaran IOC)

No. Sampel	Item Instrumen/Angket										Jlh Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	31
2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	27
3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	35
4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	25
5	3	3	2	2	2	4	4	4	2	2	28
6	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	26
7	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	27
8	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	36
9	2	3	3	4	2	3	4	4	2	3	30
10	2	3	3	4	2	3	4	4	2	3	30
11	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	35
12	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	27
13	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	33
14	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	30
15	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	35
16	2	3	3	4	2	3	4	4	2	3	30
17	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
18	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	36

19	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	37
20	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	34
21	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	35
22	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	32
23	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
24	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
25	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	32
26	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	32
27	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	31
28	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37
29	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	37
30	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	32
31	2	2	3	4	4	4	4	4	2	3	32
32	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	35
33	2	3	3	4	2	3	4	4	2	3	30
34	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	31
35	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	36
Jlh Total	115	102	102	118	104	125	131	130	107	104	1138

19	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	35
20	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	35
21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
22	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	35
23	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	35
24	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	36
25	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	35
26	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	35
27	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	33
28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
29	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	36
30	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	37
31	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	34
32	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	30
33	3	3	1	2	3	2	2	3	4	3	26
34	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	37
35	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
Jlh Total	120	122	95	114	125	118	116	124	122	107	1163

LAMPIRAN 6

Tabel 4.33. Jawaban Responden Terhadap Variabel Y
(Hasil Belajar Matematika)

No. Sampel	Item Instrumen/Angket										Jlh Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	26
2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	26
3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	31
4	3	2	2	2	1	2	3	2	2	4	23
5	2	2	3	2	1	1	3	2	2	3	21
6	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	30
7	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
8	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	31
9	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	33
10	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	27
11	2	3	3	3	4	4	2	1	2	3	27
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	24
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	22
15	3	3	2	1	2	1	3	2	2	4	23
16	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	27
17	2	2	2	4	3	4	2	1	4	4	28
18	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31

19	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	29
20	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	30
21	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	28
22	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	32
23	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
24	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	26
25	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	35
26	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23
27	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	32
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
29	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	15
30	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	33
31	4	3	2	2	2	2	2	4	4	4	29
32	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	20
33	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	27
34	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	30
35	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	30
Jlh Total	102	90	95	91	93	85	91	98	103	128	976

LAMPIRAN 7

Tabel 4.34. Tabel Kerja Menghitung r_{xy}

No Sampel	Item Variabel								
	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y^2	X_1Y	X_2Y	$X_1 X_2$
1	31	34	26	961	1156	676	806	884	1054
2	27	30	26	729	900	676	702	780	810
3	35	35	31	1225	1225	961	1085	1085	1225
4	25	28	23	625	784	529	575	644	700
5	28	30	21	784	900	441	588	630	840
6	26	33	30	676	1089	900	780	990	858
7	27	30	28	729	900	784	756	840	810
8	36	35	31	1296	1225	961	1116	1085	1260
9	30	30	33	900	900	1089	990	990	900
10	30	26	27	900	676	729	810	702	780
11	35	39	27	1225	1521	729	945	1053	1365
12	27	30	30	729	900	900	810	900	810
13	33	32	24	1089	1024	576	792	768	1056
14	30	30	22	900	900	484	660	660	900
15	35	34	23	1225	1156	529	805	782	1190
16	30	26	27	900	676	729	810	702	780
17	38	37	28	1444	1369	784	1064	1036	1406
18	36	38	31	1296	1444	961	1116	1178	1368
19	37	35	29	1369	1225	841	1073	1015	1295

20	34	35	30	1156	1225	900	1020	1050	1190
21	35	38	28	1225	1444	784	980	1064	1330
22	32	35	32	1024	1225	1024	1024	1120	1120
23	38	35	38	1444	1225	1444	1444	1330	1330
24	38	36	26	1444	1296	676	988	936	1368
25	32	35	35	1024	1225	1225	1120	1225	1120
26	32	35	23	1024	1225	529	736	805	1120
27	31	33	32	961	1089	1024	992	1056	1023
28	37	31	31	1369	961	961	1147	961	1147
29	37	36	15	1369	1296	225	555	540	1332
30	32	37	33	1024	1369	1089	1056	1221	1184
31	32	34	29	1024	1156	841	928	986	1088
32	35	30	20	1225	900	400	700	600	1050
33	30	26	27	900	676	729	810	702	780
34	31	37	30	961	1369	900	930	1110	1147
35	36	38	30	1296	1444	900	1080	1140	1368
Jumlah	1138	1163	976	37472	39095	27930	31793	32570	38104

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI PENELITIAN

Tugu Nama Madrasah



Peneliti Bersama Kepala Madrasah dan Ka. TU



Siswa Mendengarkan Tujuan Penelitian Yang Disampaikan Peneliti



Siswa Fokus Pada Penjelasan Yang Disampaikan Peneliti



Peneliti Menjelaskan Materi Pelajaran Pokok Bahasan Persamaan Linear Dua Variabel



Pemaparan Materi Yang Diikuti Oleh Keseriusan Siswa Memperhatikan



Simulasi Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* Pada Siswa Kelompok Perempuan



Simulasi Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* Pada Siswa Kelompok Laki-Laki



Peneliti Menjelaskan Instrumen Penelitian Berupa Angket



Siswa Mengerjakan Instrumen Angket Yang Telah Dipersiapkan Peneliti Sebelumnya



Peneliti Membantu Menjelaskan Maksud Butir Angket Yang Kurang Dipahami Siswa Perempuan



Peneliti Memberi Petunjuk Pada Siswa Yang Kurang Memahami Maksud Butir Angket



Peneliti Bersama Kelompok Siswa Perempuan Diakhir Penelitian



Peneliti Bersama Kelompok Siswa Laki-Laki Diakhir Penelitian

LAMPIRAN 10



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada Yth Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Matematika
 FKIP UMSU

Assalamu alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	Chairunnisa Nst
NPM	1502030080
Prog. Studi	Pendidikan Matematika

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

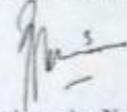
Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai T.P 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1.  Zulfy Amri, S.Pd, M.Si

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Maret 2019
 Hormat Pemohon,

Chairunnisa Nst

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 :

- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

LAMPIRAN 11

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6672400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 614 /IL3/UMSU-02/F/2019
Lamp : --
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan Perpanjangan proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Chairunnisa Nasution
N P M : 150203080
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai T.P. 2018/2019

Pembimbing : Zulfi Amri, SPd, MSI.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan.
3. Masa taluwarsa tanggal : 30 Maret 2020

Medan, 23 Rajab 1440 H
30 Maret 2019 M

Wassalam
Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, MPd.
NIDN : 0115057302

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketun Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

LAMPIRAN 12



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Rusli No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.kap.umsu.ac.id> E-mail: kap@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

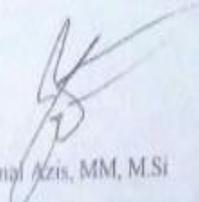
Nama	Charunnisa Nasution
NPM	1502030080
Program Studi	Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Inside-Outside Circle (IOC)</i> dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Sabital Akhyar Kwah Begunit Kecamatan Bukit T.P 2019/2020

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat tanggal 24 Bulan Mei Tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2019

Ketua,



Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

LAMPIRAN 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mochtar Hauri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Matematika
 FKIP UMSU

Perihal: **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Chairunnisa Nasution
NPM	1502030080
Program Studi	Pendidikan Matematika

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Pengaruh Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar
 Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai
 T.P. 2019/2020

Menjadi:

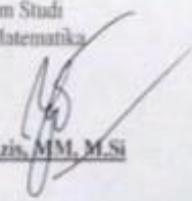
Pengaruh Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) dan Motivasi Terhadap Hasil
 Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Sablil Akhyar Kwala Begumit
 Kecamatan Binjai T.P. 2019/2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2019

Hormat Pemohon

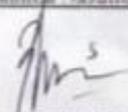
Ketua Program Studi
 Pendidikan Matematika



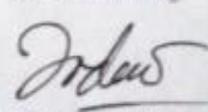
Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

Diketahui Oleh

Chairunnisa Nasution



Dosen Pembimbing



Zulfri Amri, S.Pd, M.Si

LAMPIRAN 14



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bila memisalkan huruf ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 4012/PL.3/UMSU-02/F/2019 Medan, 20 Zulqaidah 1440 H
 Lamp : — 23 Juli 2019 M

Hal : Izin Riset

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Kepala
MTs Sabiil Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai
Di
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan tugas sehari-hari sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/ibu memberikan izin kepada mahasiswa kami dalam melakukan penelitian /riset ditempat Bapak/ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Chairunnisa Nasution**
 N P M : 1502030080
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside (IOC) dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Sabiil Akhyar Kwala Begumit Kecamatan Binjai T.A. 2019 / 2020**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/ibu kami ucapkan banyak terima kasih, Akhirnya selamatlah sejaterralah kita semuanya. Amin.

Wassalam
 .Dekan



Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd.
 NIDN : 0115057302

****Pertinggal**

LAMPIRAN 15


YAYASAN SABILAL AKHYAR KWALA BEGUMIT
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA SABILAL AKHYAR
 J.L.A. Yani No.7-A Telp.(061)8891231 Fax :- NSM : 121212050914 NPSN : 10201471
 Kelurahan Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Kode Pos : 20761

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.226 / PP.00.5 / 318 / VIII / 2019

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: H. ALI AMRAN, S.Pd.I
Jabatan	: Kepala MTs Sabilal Akhyar
Alamat	: Jl. A. Yani No 7-A Kelurahan Kwala Begumit Kec. Binjai Kab. Langkat

Menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Chairunnisa Nasution
NPM	: 1502030080
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Pendidikan Matematika

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di MTs. S. Sabilal Akhyar dengan judul Penelitian : *"Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside (IOC) dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII"* dengan **BAIK**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kwala Begumit, 08 Agustus 2019
Kepala MTs. S. Sabilal Akhyar


H. ALI AMRAN, S.Pd.I

LAMPIRAN 17

